

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah sesuatu yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perkembangan pendidikan yang seharusnya terjadi tidak lepas dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pendidikan yang dilakukan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) digulirkan sebagai kurikulum yang dipakai oleh setiap satuan pendidikan SMK, permasalahan utama ada pada domain implementasinya. Guru masih belum memahami konsep, substansi, dan mekanisme pelaksanaan KTSP sehingga banyak guru kurang paham bagaimana mengimplementasikan kurikulum tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Komaro, M. (2009:13) dari hasil penelitian evaluasi implementasi KTSP di SMK, bahwa:

Dibandingkan dengan rambu-rambu tuntutan kurikulum yang terdapat pada dokumen KTSP di SMK, ketercapaian kompetensi wawasan kependidikan sebesar 50,97 %, ketercapaian kompetensi akademik keilmuan dan keterampilan sebesar 58,3 %, sedangkan ketercapaian kompetensi pengembangan profesi sebesar 38,07 %.

Kekurangpahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum berdampak terhadap proses pembelajaran yakni tidak ada peningkatan mutu proses pembelajaran. Sedangkan guru sebagai pelaksana kurikulum yang berhadapan langsung dengan siswa dituntut memiliki kompetensi/kemampuan

dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sesuai dengan Permen No. 16 (2007:5) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa “Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.”. Lebih spesifik dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dipersyaratkan memiliki: 1) keterampilan dasar mengajar (KDM) mencakup keterampilan membuka dan menutup pelajaran, memberikan variasi, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, membimbing diskusi, mengelola kelas, melaksanakan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan; 2) memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat; dan 3) terampil menggunakan media pembelajaran; 4) melakukan evaluasi dan memberikan *feedback*. Oleh karena itu, guru dituntut dapat melakukan perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik sesuai tuntutan kurikulum.

Langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut, selain ditentukan oleh guru sebagai *instrumental input*, juga ditentukan oleh faktor lain seperti siswa (*raw input*), lingkungan dan masyarakat, dunia usaha/industri/*stakeholders* (*environmental input*), kurikulum, kebijakan sekolah, komite sekolah (*instrumental input*). Semua faktor-faktor tersebut merupakan komponen-komponen yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lainnya sehingga terbentuk sebagai suatu sistem pendidikan. Hasil akhir yang diharapkan dari sistem ini adalah kualitas lulusan yang kompeten (*output*).

Kondisi nyata yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan, sebagai satuan mikro penyelenggara proses pembelajaran berbasis kompetensi (*competency based-learning*) menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang dicapai siswa pada mata pelajaran program produktif masih belum optimal. Secara kuantitatif terlihat dari hasil survey di SMKN 1 Sumedang (2011) tentang pencapaian kompetensi pada mata pelajaran produktif, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1., Hasil Test Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasian

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi Perolehan Nilai		Ketuntasan Belajar
			Banyaknya Siswa	Persentase	
1.	9,00-10,00	A	5	13,16	47,37%
2.	8,00-8,99	B	7	18,42	
3.	7,00-7,99	C	6	15,79	
4.	<7,00	D	20	52,63	
	Jumlah		38	100	

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran Program Produktif SMKN 1 Sumedang

Terlihat bahwa rata-rata nilai kompetensi siswa terbanyak dibawah 7,00, dengan demikian pencapaian ketuntasan belajar masih rendah jauh di bawah standar ketuntasan belajar dalam kurikulum sebesar 75% (Panduan Penyusunan KTSP: 2006:12). Antara tuntutan dalam kurikulum dengan kenyataan yang terjadi lapangan, jelas menunjukkan adanya kesenjangan yang mencolok.

Pembelajaran program produktif dilaksanakan secara teori dan praktek. Pembelajaran teori lebih menekankan pada penyajian materi-materi pengantar praktek, sedangkan pembelajaran praktek lebih menekankan pada penampilan siswa terhadap penguasaan pekerjaan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran antara teori dan praktek setiap SMK bisa berbeda-beda dalam penggunaan waktu dan

bobotnya, sehingga pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di SMK tersebut.

Kurikulum SMK yang sedang berjalan (diimplementasikan) saat ini disebut sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi 2004. Acuan utama KTSP adalah Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pengembangan KTSP dengan demikian mengacu pada SI dan SKL, sebagaimana yang dimuat dalam bagian pertama penyusunan KTSP yaitu "panduan umum yang memuat ketentuan umum pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan dengan mengacu pada standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam SI dan SKL". (Panduan Penyusunan KTSP, 2006: 3).

Secara operasional KTSP disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (tingkat mikro), sedangkan dalam pengembangan dan implementasinya mendapat perhatian yang sama dengan pengembangan pada tingkat makro. Ini sesuai dengan prinsip pengembangan KTSP (2006:7), yakni "Kepentingan nasional dan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan republik Indonesia (NKRI).

Sebagai indikator utama hasil-belajar siswa, bahwa pencapaian kompetensi siswa menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran dalam rangka implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keadaan tersebut juga

berlaku dalam kaitan antara peningkatan kompetensi siswa dengan keberhasilan pembelajaran dalam program produktif SMK. Artinya, keberhasilan pembelajaran dalam program produktif sangat berperan dalam peningkatan kompetensi siswa.

Pembelajaran dalam program produktif merupakan penyelenggaraan pembelajaran di SMK. Pembelajaran dalam program produktif memiliki dua ciri pokok berupa pembelajaran berbasis kompetensi dan berbasis produksi. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah proses pembelajaran dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya mengacu kepada penguasaan kompetensi yang telah diprogramkan antara SMK dengan institusi pasangannya. Sedangkan pembelajaran berbasis produksi mengandung arti proses pembelajaran keahlian atau keterampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya (*real job*), untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai tuntutan pasar atau konsumen.

Pembelajaran berbasis kompetensi dan berbasis produksi berimplikasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam program produktif. Dalam hal perencanaan, pembelajaran berbasis kompetensi dan produksi perlu disusun sesuai dengan standar internal (standar kompetensi lulusan) dan tuntutan eksternal (kebutuhan keahlian/kecakapan di dunia usaha/industri). Dalam konteks operasional, rencana pembelajaran yang telah melalui tahap penyesuaian (*matching*) dan siap diimplementasikan harus sudah mencerminkan isi kompetensi yang harus dicapai (*what*) dan bagaimana cara/strategi untuk mencapainya (*how*).

Kompetensi yang harus dicapai yang telah melalui tahap penyesuaian merupakan tujuan yang sudah direncanakan dengan baik, tinggal bagaimana strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi tersebut yang nantinya menentukan berhasil atau tidaknya kompetensi yang sudah dibuat.

Peneliti merasa termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dengan judul **“STUDI TENTANG PEMBELAJARAN PROGRAM PRODUKTIF PROGRAM STUDI TEKNIK OTOMOTIF DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SUMEDANG”**.

Penelitian ini mencoba mengungkap gambaran nyata guru yang mengajar mata pelajaran produktif dalam mengimplementasikan KTSP. Adapun aspek-aspek yang diungkap ini mencakup; perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Usman dan Akbar (1995: 17) mengemukakan "Identifikasi masalah ialah suatu tahap permulaan dari suatu penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah".

Secara rinci permasalahan penelitian yang berkaitan dengan Pembelajaran Program Produktif Program Studi Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Sumedang ini dipaparkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru Program Produktif Program Studi Teknik Otomotif pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasian?

Yanto, 2012

Studi Tentang Pembelajaran Program Produktif Program Studi Teknik Otomotif Di SMK Negeri 1 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagaimana pelaksanaan tugas-tugas guru pada Kompetensi Program Produktif?
3. Bagaimana bentuk evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasian sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran?
4. Bagaimana pengorganisasian siswa dan kelas yang merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran guru untuk menciptakan suasana yang kondusif?
5. Bagaimana pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum yang meliputi pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap guru terhadap kurikulum yang dipergunakan serta keterampilan yang dimiliki guru untuk mengembangkan kurikulum?
6. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pembelajaran program produktif ?
7. Bagaimana dukungan alat dan fasilitas khususnya pada program produktif yang ada di sekolah untuk memenuhi pencapaian kompetensi siswa?
8. Bagaimana gambaran kompetensi siswa hasil pembelajaran?
9. Bagaimana peran siswa dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien?

C. Rumusan Masalah

Muh. Ali (1998: 115) mengungkapkan bahwa:

Rumusan masalah pada hakekatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variabel yang tercakup di dalamnya. dalam hal ini perumusan masalah dapat dibuat, baik dalam bentuk pernyataan deskriptif, maupun dalam bentuk pertanyaan sekitar masalah yang ditelitinya, untuk kepentingan penulisan karya ilmiah, suatu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pembatasan masalah diatas yaitu:

1. Apakah guru program produktif khususnya guru kompetensi memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari silabus sesuai dengan sasaran kompetensi yang harus dikuasai siswa?
2. Apakah guru program produktif khususnya guru kompetensi memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai siswa berdasarkan standar RPP?
3. Apakah guru program produktif khususnya guru kompetensi memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian melakukan penilaian sesuai dengan sasaran kompetensi yang harus dikuasai siswa berdasarkan standar RPP?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pembelajaran program produktif Program Studi Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Sumedang dilihat pada aspek:

1. Memperoleh gambaran nyata pengembangan RPP yang dilakukan guru mata pelajaran produktif kompetensi memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian sesuai dengan sasaran kompetensi yang harus dikuasai siswa.

2. Memperoleh gambaran nyata tentang guru yang sedang melakukan proses pembelajaran untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tuntutan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
3. Memperoleh gambaran nyata tentang proses penilaian yang digunakan guru untuk mengukur pencapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa.

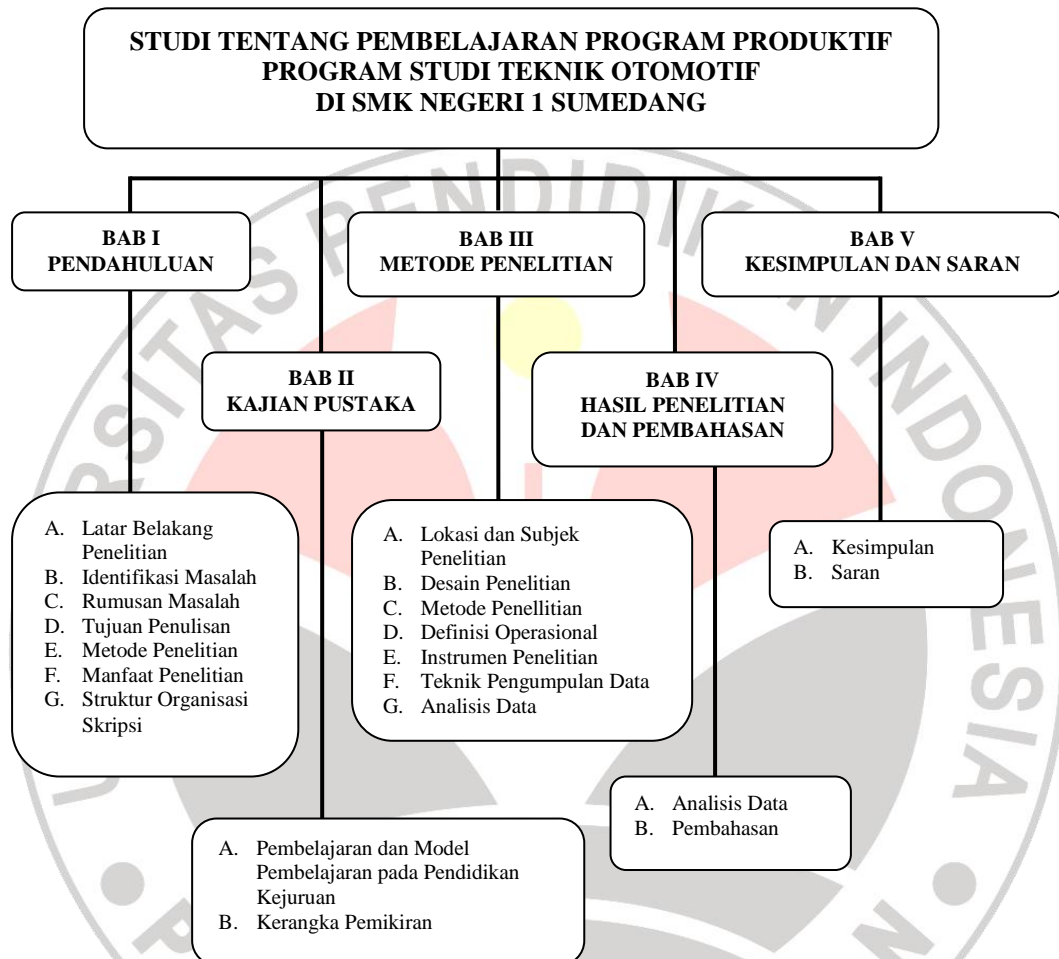
E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak diantaranya:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoperasian (020.KK.19).
2. Bagi sekolah, dapat mengetahui bagaimana bentuk pembelajaran pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoperasian (020.KK.19), sehingga dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh masing-masing pihak yang terkait dan sebaga bahan masukan untuk meningkatkan bantuan dan pembinaan pada guru.
3. Bagi peneliti, memberikan gambaran bagaimana seorang guru dalam mengefektifkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoperasian (020.KK.19).
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sejenis, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan telaah lebih lanjut tentang pembelajaran

program produktif pada Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoperasian (020.KK.19).

F. Struktur Organisasi Skripsi



Bagan 1.1., Struktur Organisasi Skripsi